PERSEPSI NELAYAN PURSE SEINE TERHADAP LAYANAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TUMUMPA KOTA MANADO

Romnik Maili[1]; Siti Suhaeni[2]; Srie J. Sondakh[2]; Djuwita R.R. Aling[2]; Jardie A. Andaki[2]

[1)]Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado
[2)]Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado
Koresponden email: romnikmaii@gmail.com

Abstract

Tumumpa Beach Fishing Port is located in Tumumpa II Village, Tuminting District, Manado City. The Tumumpa Coastal Fishery Port is a Technical Implementation Unit of the Centre for Development and Guidance of Fishing, which in carrying out services to service users is equipped with several port facilities. The facilities at the Tumumpa Beach Fishing Port are divided into 3 parts, namely: basic/basic facilities (pier facilities, port pool facilities, navigation equipment facilities, breakwater facilities), functional facilities (TPI facilities, ice factory facilities, marketing building facilities, maintenance facilities, fleet repair facilities, supply facilities) and supporting facilities (welfare support facilities, administrative support facilities).

The population in this study was the captain of the purse seine ship. The purpose of this study was to examine whether purse seine fishermen know about the functions and benefits of the services available at the Tumumpa Coastal Fishing Port and to determine the fishermen's perceptions of the services and facilities of the Tumumpa Coastal Fishing Port. This research method is a survey method. The number of samples taken as many as 30 people, using the sampling method. Sampling using incidental sampling method.

The data collected in the form of primary data and secondary data. Primary data is data collected directly by researchers, which is done by means of observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data is data collected through a second party, in the form of evidence, records or reports obtained from the Tumumpa Coastal Fishing Port office. Data analysis to determine the knowledge of fishermen using the Gutman scale, while to determine the perceptions of fishermen using a Likert scale.

Based on the results of the analysis, it is known that 90.56% of purse seine fishermen already know the functions and benefits of the services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port, while 9.44% state that they do not know the functions and benefits of the services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port. This is inseparable from the active role of employees in socializing the benefits and services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port. Purse seine fishermen's perception of all facilities and services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port which is assessed based on 18 dimensions, the result is 3.90, which means that fishermen's perceptions are good about the facilities and services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port, and there are even some indicator questions that have very good and very positive perception from fishermen.

Keywords: perception; fisherman; PPP Tumumpa

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa yang terletak di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan, yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi beberapa fasilitas pelabuhan. Fasilitas yang berada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Fasilitas pokok/dasar (fasilitas dermaga, fasilitas kolam pelabuhan, fasilitas alat navigasi, fasilitas pemecah gelombang), fasilitas fungsional (fasilitas TPI, fasilitas pabrik es, fasilitas gedung pemasaran, fasilitas pemeliharaan, fasilitas perbaikan armada, fasilitas perbekalan) dan fasilitas penunjang (fasilitas penunjang kesejahteraan, fasilitas penunjang administrasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah nahkoda kapal *purse seine*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah nelayan *purse seine* mengetahui tentang fungsi dan manfaat layanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa serta untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap layanan dan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa. Metode penelitian ini adalah metode survey. Jumlah sample yang di ambil sebanyak 30 orang, dengan menggunakan metode *sampling*. Pengambilan sample menggunakan metode *insidental sampling.*

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, berupa bukti, catatan atau laporan yang diperoleh dari kantor Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa. Analisis data untuk mengetahui pengetahuan nelayan menggunakan skala Gutman, sedangkan untuk mengetahui persepsi nelayan menggunakan skala *Likert.*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nelayan *purse seine* 90,56% sudah mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, sedangkan 9,44% menyatakan tidak mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang di sediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa. Hal ini tidak

terlepas dari peran aktif pegawai dalam mensosialisasikan manfaat dan layanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa. Persepsi nelayan *purse seine* terhadap seluruh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa yang dinilai berdasarkan 18 dimensi diperoleh hasil 3,90 yang berarti persepsi nelayan baik terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, bahkan ada beberapa indicator pertanyaan yang mempunyai persepsi sangat baik dan sangat positif dari nelayan.

Kata Kunci: persepsi; nelayan; PPP Tumumpa

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan suatu tempat yang sangat penting dalam bidang perikanan tangkap. Segala aktivitas perikanan tangkap berawal dari pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan adalah sebuah wilayah yang terdiri dari daratan dan perairan yang kondisinya cukup terlindungi dari ancaman angin dan gelombang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan kelautan dan perikanan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas (Luthfiana, 2020). Pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha yang berdayaguna tinggi (Bambang, 2003).

Menurut Pahlevi (2007), Persepsi adalah suatu proses untuk membuat penilaian (*judgment*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Sikap adalah kesiapan, kesediaan untuk bereaksi terhadap suatu objek, jadi masih berupa kecenderungan dalam bertindak demi seseorang. Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi tersebut sesorang akan mengenal, mengingat, menandai segala sesuatu yang dia lihat, dengar, dan rasakan.

Layanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud, cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, dan konsumen lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi layanan tersebut. Keunggulan suatu layanan bergantung pada keunikan dan kualitas yang diperlihatkan oleh layanan tersebut.Kualitas adalah sebuah kata bagi penyedia jasa atau layanan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik (Supranto, 2006 *dalam* Diniah *dkk*, 2012).

PPP Tumumpa terletak di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado yang merupakan salah satu fasilitas penunjang yang di sediakan unit pelaksana teknis dinas (UPTD) Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan (BP3I). PPP Tumumpa, merupakan salah satu faktor utama sebagai pendukung usaha perikanan. Usaha perikanan tangkap mempunyai tempat berlabuh kapal-kapal ikan sehingga aman dan terlindung dari gelombang, dan dapat membongkar ikan sekaligus melakukan pelelangan ikan serta pemasaran ikan dapat dioptimalisasikan dengan baik dan benar (Lessunaung *dkk,* 2016). Mayoritas nelayan yang menggunakan PPP Tumumpa ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap Purse Seine. Hal inilah yang membuat persepsi atau pandangan dan tanggapan dari nelayan tersebut sangat penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi bagi pengelola PPP Tumumpa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apa dan bagaimana tanggapan atau persepsi nelayan terhadap layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah nakhoda kapal perikanan yang menggunakanan alat tangkap Purse Seine yang berlabuh dan bersandar di PPP Tumumpa. Pengambilan data menggunakan metode Sampling, dimana populasi hanya diambil sebagian saja untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Insidendal sampling, yaitu Nakhoda kapal Purse Seine yang mau untuk diwawancarai sewaktu peneliti mengadakan penelitian di PPP Tumumpa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, biasanya melalui observasi, wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dikuantitatifkan. Data yang dijaring dengan instrumen lebih bersifat obyektif, karena lebih empiris (Sugiyono, 2008). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel, dan untuk mencapai tujuan pertama menggunakan **skala Guttman** tipe ini diperoleh jawaban yang tegas yaitu ya - tidak; benar - salah; pernah - tidak pernah; positif - negatif, dll. Tujuan kedua di capai dengan menggunakan **skala Likert**.Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1994).

Variabel yang akan diukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian dijabarkan menjadi Dimensi dengan indikator yang dapat diukur. Dimensi dan indicator ini untuk menyusun item dalam pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Jawaban responden akan diberi skor untuk keperluan analisis secara kuantitatif dan skor untuk jawaban memakai skala Likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Nelayan Terhadap Fungsi dan Manfaat Fasilitas

Pengetahuan seseorang sangatlah penting karena dapat tercermin dalam tutur kata dan tingkah laku orang tersebut. Pengetahuan juga mempengaruhi cara menilai ataupun mempersepsikan sesuatu. Orang yang tidak mengetahui apa-apa tentang sesuatu maka orang itu tidak dapat menggambarkan sesuatu itu, apalagi mempersepsikan atau menilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan skala Gutman dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nelayan terhadap fungsi dan manfaat fasilitas serta layanan yang ada di PPP Tumumpa sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Nelayan Terhadap Fungsi dan Manfaat Fasilitas serta Layanan yang ada d i PPP Tumumpa

Indikator	Ya	%	Tidak	%	Rataan Ya (%)	Rataan Tidak (%)
1	30	100%	0	0	90,56%	9,44%
2	30	100%	0	0		
3	30	100%	0	0		
4	30	100%	0	0		
5	30	100%	0	0		
6	30	100%	0	0		
7	30	100%	0	0		
8	5	16,67%	25	83,33%		
9	15	50,00%	15	50,00%		
10	19	63,33%	11	37,67%		
11	30	100%	0	0		
12	30	100%	0	0		
13	0	0%	0	0		
14	0	0%	0	0		
15	30	100%	0	0		
16	30	100%	0	0		
17	30	100%	0	0		
18	30	100%	0	0		
19	30	100%	0	0		
20	30	100%	0	0		

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Mayoritas responden nelayan (90,56%) telah memiliki pengetahuan terhadap fungsi dan manfaat fasilitas serta layanan yang ada di PPP Tumumpa, hal ini terlihat pada Tabel 1, hanya 9.44% saja responden nelayan yang kurang mengetahui tentang fungsi dan manfata serta layanan yng ada di PPP Tumumpa. Pengetahuan nelayan tentang fungsi dan manfaat fasilitas serta layanan yang ada di PPP Tumumpa merupakan modal mereka dalam menilai atau mempersepsikan fungsi dan manfaat fasilitas serta layanan yang ada di PPP Tumumpa.

Berdasarkan hasil analisis hanya 9,44% yang kurang mengetahui dan kurang paham akan fungsi dan manfaat dari layanan fasilitas terutama tentang gedung pemasaran, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada. Hal ini dikarenakan fungsi dari layanan ke tiga fasilitas diatas kurang dimengerti manfaatnya oleh nelayan, dan juga para nelayan tidak berkepentingan untuk melakukan aktifitas di tempat tersebut.

Persepsi Nelayan Purse Seine Terhadap Fasilitas dan Layanan

Terdapat 18 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi nelayan terhadap fasilitas dan layanan yang ada di PPP Tumumpa, yang dibagi kedalam 4 Dimensi atau jenis fasilitas dan layanan, yaitu: fasilitas pokok/dasar, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang, dan layanan PPP Tumumpa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

1. Persepsi nelayan terhadap Fasilitas Pokok/Dasar

Dimensi atau Fasilitas pokok yang dipersepsiksn adalah fasilitas dasar utama yang ada di PPP Tumumpa, berikut beberapa fasilitas pokok tersebut yaitu: fasilitas dermaga, fasilitas kolam pelabuhan, fasilitas alat navigasi dan fasilitas pemecah gelombang. Persepsi nelayan terhadap fungsi dan manfaat fasilitas pokok/dasar dapat di ketahui berdasarkan Tabel 2.

a. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Dermaga

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas dan layanan dermaga diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,53 atau dalam daerah penilaian baik. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik dan puas akan fasilitas dermaga tersebut. Para nelayan merasakan dan melihat sendiri ketika mereka beraktifitas diatas dermaga tersebut. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik sehingga penilaian mereka atau persepsi mereka menjadi begitu baik terhadap fasilitas dermaga yang ada di PPP Tumumpa.

b. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Kolam Pelabuhan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas kolam pelabuhan diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,47 atau dalam daerah penilaian baik. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan fasilitas kolam pelabuhan tersebut. Responden nelayan juga ada yang menyatakan bahwa kolam pelabuhan yang ada di PPP Tumumpa cukup dangkal sehingga para nelayan kesulitan memasukan kapal mereka kedalam kolam pelabuhan, karena ketika air laut surut maka kapal tersebut akan kandas, oleh karena itu agar kapal tersebut bisa masuk para nelayan harus menunggu terlebih dahulu sampai air laut pasang. Hal ini pula yang menyebabkan beberapa nelayan merasa kurang merasa puas, namun secara mayoritas rataan dimensinya masih termasuk dalam kategori baik persepsi dari nelayan.

c. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Alat Navigasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas alat navigasi diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,93 hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap dimensi fasilitas alat navigasi yang ada di PPP Tumumpa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden juga diketahui bahwa mereka merasakan kalau alat navigasi yang berada di PPP Tumumpa dapat berfungsi dengan baik karena mereka dapat berkomunikasi dengan daratan dengan baik, mereka mendapat informasi apa saja yang ada didarat dengat baik, itulah sebabnya persepsi mereka juga baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Skala Likert terhadap fungsi dan manfaat fasilitas pokok/dasar

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB		TB		CB	%	B	%	SB	%		
X_1	$X_{1.1}$	0	0	2	6,66	11	36,67	16	53,33	1	3,33	3,53	3,53
	$X_{1.2}$	0	0	2	6,67	11	36,67	16	53,33	1	3,33	3,53	
	$X_{1.3}$	0	0	2	6,67	11	36,67	16	53,33	1	3,33	3,53	
	$X_{1.4}$	0	0	2	6,67	11	36,67	16	53,33	1	3,33	3,53	
	$X_{1.5}$	0	0	2	6,67	11	36,67	16	53,33	1	3,33	3,53	
X_2	$X_{2.1}$	0	0	3	10,00	11	36,67	15	50,00	1	3,33	3,47	3,47
	$X_{2.2}$	0	0	3	10,00	11	36,67	15	50,00	1	3,33	3,47	

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB		TB		CB	%	B	%	SB	%		
	$X_{2.3}$	0	0	3	10,00	11	36,67	15	50,00	1	3,33	3,47	
	$X_{2.4}$	0	0	3	10,00	11	36,67	15	50,00	1	3,33	3,47	
	$X_{2.5}$	0	0	3	10,00	11	36,67	15	50,00	1	3,33	3,47	
X_3	$X_{3.1}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	3,93
	$X_{3.2}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{3.3}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{3.4}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{3.5}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
X_4	$X_{4.1}$	0	0	0	0	3	10,00	19	63,33	8	26,67	4,17	4,17
	$X_{4.2}$	0	0	0	0	3	10,00	19	63,33	8	26,67	4,17	
	$X_{4.3}$	0	0	0	0	3	10,00	19	63,33	8	26,67	4,17	
	$X_{4.4}$	0	0	0	0	3	10,00	19	63,33	8	26,67	4,17	
	$X_{4.5}$	0	0	0	0	3	10,00	19	63,33	8	26,67	4,17	

Sumber: Data Primer diolah (2021).

d. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Pemecah Gelombang

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas pemecah gelombang diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4,17 yang artinya masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik karena nelayan sadar bahwa dengan adanya pemecah gelombang mereka sangat terbantu, karena terhindar dari benturan yang diakibatkan oleh gelombang yang datang dari laut. Saat gelombang besar kapal mereka yang sedang sandar ataupun mau sandar dapat merasakan benturan ombak tidak langsung karena adanya pemecah gelombang. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh nelayan khususnya nakhoda kapal perikanan sebagai penanggung jawab semua yang ada di kapal.

2. Persepsi Nelayan terhadap Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang meningkatkan nilai guna, fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPP Tumumpa, yaitu: fasilitas TPI, fasilitas pabrik es, fasilitas gudang es refrigrasi, fasilitas gedung pemasaran, fasilitas pemeliharaan, fasilitas perbaikan armada, dan fasilitas perbekalan, baik itu BBM. Persepsi nelayan terhadap fungsi dan manfaat fasilitas fungsional dapat di ketahui berdasarkan Tabel 3.

a. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4. Hal ini menandakan kalau responden nelayan mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas TPI. Nelayan merasa bahwa dengan adanya TPI maka mereka bisa melelang atau menjual hasil tangkapan dengan lancar di tempat terdekat. Mereka tidak perlu lagi mengangkut hasil tangkapan mereka ke pasar untuk dijual, hal ini sangat membantu mereka mengurangi biaya pemasaran dan transportasi. Nelayan merasakan manfaat dan fungsinya TPI yang sangat membantu nelayan , itulah sebabnya persepsi mereka terhadap Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi baik.

b. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Pabrik Es

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi Fasilitas Pabrik es maka diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,93. Berarti responden juga mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas Pabrik es, karena ketersediaan es di pelabuhan sangat dibutuhkan sebagai salah satu bahan penting untuk dibawa kelaut. Fungsi es dibutuhkan nelayan untuk mempertahankan ikan hasil tangkapan mereka agar tidak cepat rusak, karena salah satu sifat ikan adalah mudah rusak. Harga ikan sangat dipengaruhi oleh mutu atau kesegaran ikan, itulah sebabnya es sangat dibutuhkan nelayan untuk mempertahankan mutu ikan yang pada akhirnya untuk mempertahankan harga ikan yg tinggi. Ketersediaan es di PPP Tumumpa sangat membantu nelayan agar tidak mencari es ditempat yang jauh di luar pelabuhan, itulah sebabnya persepsi mereka terhadap adanya pabrik es di PPP Tumumpa menjasi baik.

c. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Gudang Es Refrigrasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi fasilitas gudang es refrigrasi diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,93. Berarti responden nelayan mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas gudang es refrigrasi. Responden menyatakan ini karena adanya kemudahan ketika sedang memerlukan es untuk bahan pengawet ikan, mereka tidak perlu menunggu es nya dibuat terlebih dahulu dipabrik es, untuk itu gudang es refrigrasi sangat membantu karena es selalu tersedia didalam nya. Kemudahan yang diperoleh nelayan dengan adanya refrigrasi membuat persepsi mereka juga menjadi baik.

d. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Gedung Pemasaran

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas gedung pemasaran diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas gedung pemasaran. Adanya gedung pemasaran mempermudah nelayan untuk mengurus segala administrasi sehubungan dengan transaksi jual beli yang terjadi. Pembeli dapat melihat semua harga ikan yang akan dijual di gedung ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Likert Fungsi dan Manfaat Fasilitas Fungsional

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
X_1	$X_{1.1}$	0	0	0	0	1	3,33	28	93,33	1	3,33	4	4
	$X_{1.2}$	0	0	0	0	1	3,33	28	93,33	1	3,33	4	
	$X_{1.3}$	0	0	0	0	1	3,33	28	93,33	1	3,33	4	
	$X_{1.4}$	0	0	0	0	1	3,33	28	93,33	1	3,33	4	
	$X_{1.5}$	0	0	0	0	1	3,33	28	93,33	1	3,33	4	
X_2	$X_{2.1}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	3,93
	$X_{2.2}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{2.3}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{2.4}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
	$X_{2.5}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,67	0	0	3,93	
X_3	$X_{3.1}$	0	0	0	0	2	6,67	28	93,33	0	0	3,93	3,93
	$X_{3.2}$	0	0	0	0	2	6,67	28	93,33	0	0	3,93	

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
	$X_{3.3}$	0	0	0	0	2	6,67	28	93,33	0	0	3,93	
	$X_{3.4}$	0	0	0	0	2	6,67	28	93,33	0	0	3,93	
	$X_{3.5}$	0	0	0	0	2	6,67	28	93,33	0	0	3,93	
X_4	$X_{4.1}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	4
	$X_{4.2}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{4.3}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{4.4}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{4.5}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
X_5	$X_{5.1}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	3,97
	$X_{5.2}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	
	$X_{5.3}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	
	$X_{5.4}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	
	$X_{5.5}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	
X_6	$X_{6.1}$	0	0	0	0	2	6,76	28	93,33	0	0	3,93	3,97
	$X_{6.2}$	0	0	0	0	2	6,76	28	93,33	0	0	3,93	
	$X_{6.3}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	4	
	$X_{6.4}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	4	
	$X_{6.5}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	4	
X_7	$X_{7.1}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	4
	$X_{7.2}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{7.3}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{7.4}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{7.5}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

e. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Pemeliharaan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi pemeliharaan diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,97. Berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas pemeliharaan. Responden merasa sangat terbantu dengan adanya ruang untuk pemeriharaan alat tangkap ikan, mesin kapal dan lain-lain yang memerlukan pemeliharaan. Adanya manfaat yang diberikan dengan adanya ruang pemeliharaan sangat dirasakan oleh nelayan sehingga mereka menilai atau mempersepsikan baik terhadap fasilitas ruang pemeliharaan yang ada di PPP Tumumpa.

f. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Perbaikan Armada

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi nelayan terhadap dimensi fasilitas perbaikan armada diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,97 dan ini masuk kategori baik. Berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas perbaikan armada. Responden menyatakan dengan adanya fasilitas perbaikan armada, mereka merasa sangat terbantu karena mempunyai termpat untuk memperbaiki armada mereka apabila ada kerusakan atau ada alat yang mesti diganti.

g. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Perbekalan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi fasilitas perbekalan diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4. berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas perbekalan. Responden merasa terbantu dengan adanya fasilitas perbekalan, nelayan merasakan manfaat yang sangat besar dengan adanya faslitas tersebut karena kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) dan air bersih sangat primer untuk ke laut dan mereka tidak perlu mencari jauh-jauh keluar pelabuhan karena semua sudah ada di PPP Tumumpa.

3. Persepsi Nelayan terhadap Fasilitas Penunjang

Fasilits penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peran pelabuhan atau para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktifitas di pelabuhan. Adapun fasilitas penunjang yang ada di PPP Tumumpa yaitu: fasilitas penunjang kesejahateraan dan fasilitas penunjang administrasi. Persepsi nelayan terhadap fungsi dan manfaat fasilitas fungsional dapat di ketahui berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Likert Fasilitas Penunjang

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
X_1	$X_{1.1}$	1	3,33	15	50,00	10	33.33	4	13,33	0	0	2,57	3,69
	$X_{1.2}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	3,97	
	$X_{1.3}$	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	4	
	$X_{1.4}$	0	0	1	3,33	0	0	29	96,76	0	0	3,93	
	$X_{1.5}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,76	0	0	4	
X_2	$X_{2.1}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,67	0	0	3,97	3,97
	$X_{2.2}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,67	0	0	3,97	
	$X_{2.3}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,67	0	0	3,97	
	$X_{2.4}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,67	0	0	3,97	
	$X_{2.5}$	0	0	0	0	1	3,33	29	96,67	0	0	3,97	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

a. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Penunjang Kesejahteraan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap fasilitas penunjang kesejahteraan diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,69 yang berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas penunjang kesejhateraan. Hal ini dikarenakan ada beberapa fasilitas penunjang yang sangat diperlukan seperti MCK, pangakalan ojek dan Mushola untuk ibadahnya kaum muslim. Fasilitas penunjang ini sangat dirasakan manfaatnya bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak sehingga mereka menilai baik, persepsi mereka baik terhadap fasilitas penunjang ini.

b. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Penunjang Administrasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi fasilitas penunjang administrasi diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 3,97. Berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas Penunjang administrasi karena mereka merasa nyaman dalam mengurus administrasi dengan ruangan yang ber AC dan sikap pegawai yang ramah dan familiar. Hal ini yang menyebabkan responden menilai baik untuk fasilitas penunjang ini.

4. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan PPP Tumumpa

Pelabuhan adalah tempat pelayanan masyarakat, sehingga selayaknyalah pelayanan harus diutamakan, karena jika tanpa ada layanan maka para nelayan yang berada di pelabuhan tersebut akan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan melaut dan lain-lain. Pelabuhan tidak bisa mengeluarkan surat tanda bukti laporan kedatangan kapal atau keberangkatan dan lain-lain kalau tidak ada yang melayani. Persepsi nelayan terhadap fungsi dan manfaat pelayanan PPP Tumumpa, dapat di ketahui berdasarkan Tabel 5.

a. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan SOP Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap pelayanan SOP surat tanda bukti laporan kedatangan kapal (STBLKK) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4. Berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap pelayanan SOP di PPP Tumumpa. Hal ini dikarenakan unit kerja pelayanan yang ada di PPP Tumumpa baik dan cepat dalam merespon ketika ada nelayan yang memasukan surat permohonan STBLKK.

b. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan SOP Surat Tanda Bukti Laporan Keberangkatan.

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap pelayanan SOP surat tanda bukti laporan keberangkatan (STBLK) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4,03. Berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap pelayanan SOP di PPP Tumumpa. Hal ini dikarenakan unit kerja pelayanan yang ada di PPP Tumumpa sangat baik dan cepat dalam merespon ketika ada nelayan yang memasukan surat permohonan STBLK. Cepatnya surat keluar saat pengurusan membuat persepsi nelayan menjadi sangat baik terhadap layanan yang diberikan pihak PPP Tumumpa kepada para nelayan.

Tabel 5. Hasil Analisis Likert Layanan PPP Tumumpa

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
X_1	$X_{1.1}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	4
	$X_{1.2}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	
	$X_{1.3}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	
	$X_{1.4}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	
	$X_{1.5}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	
	$X_{1.6}$	0	0	1	3,33	0	0	27	90,00	2	6,67	4	
X_2	$X_{2.1}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	4,03
	$X_{2.2}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{2.3}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{2.4}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{2.5}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{2.6}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
X_3	$X_{3.1}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	4,03
	$X_{3.2}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{3.3}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{3.4}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{3.5}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		STB	%	TB	%	CB	%	B	%	SB	%		
X_4	$X_{4.1}$	0	0	0	0	1	3.33	26	90,00	3	6,67	4,07	4,7
	$X_{4.2}$	0	0	0	0	1	3.33	26	90,00	3	6,67	4,07	
	$X_{4.3}$	0	0	0	0	1	3.33	26	90,00	3	6,67	4,07	
	$X_{4.4}$	0	0	0	0	1	3.33	26	90,00	3	6,67	4,07	
	$X_{4.5}$	0	0	0	0	1	3.33	26	90,00	3	6,67	4,07	
X_5	$X_{5.1}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	4,03
	$X_{5.2}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{5.3}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{5.4}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	
	$X_{5.5}$	0	0	0	0	1	3.33	27	90,00	2	6,67	4,03	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

c. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan SOP Surat Laik Operasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap pelayanan SOP surat laik operasi (SLO) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4,03. berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap pelayanan SOP di PPP Tumumpa. Hal ini dikarenakan unit kerja pelayanan yang ada di PPP Tumumpa dalam pemeriksaan kelayakan kapal untuk laik berangkat kelaut atau tidak itu sangat baik dan cepat. Mereka bekerja secara professional sehingga persepsi nelayan menjadi sangat baik dalam pengurusan surat Laik Operasi.

d. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan SOP Surat Persetujuan Berlayar

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap pelayanan SOP surat persetujuan berlayar (SPB) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4,07. Berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap pelayanan SOP di PPP Tumumpa. Hal ini dikarenakan unit kerja pelayanan yang ada di PPP Tumumpa sangat baik dan cepat dalam mengurus keperluan yang dibutuhkan nelayan khususnya surat persetujuan berlayar. Kecepatan pelayanan menjadi tolok ukur utama yang menjadi standar mereka mempersepsikan, karena kalau terlambat keluar surat persetujuan berlayar berart terlambat pula mereka berlayar dan ini akan mempengaruhi semuanya.

e. Persepsi Nelayan Terhadap Layanan SOP Imbalan Jasa Tambat Labuh

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap pelayanan SOP imbalan jasa tambat labuh (IJTL) diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 4,03. Berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap pelayanan SOP di PPP Tumumpa. Hal ini dikarenakan unit kerja pelayanan yang ada di PPP Tumumpa sangat baik dan cepat dalam melakukan layan-layanan yang ada. Nelayan harus membayar imbalan jasa tambat labuh di PPP Tumumpa dengan pelayanan yang sangat memuaskan, sehingga persepsi nelayanpun menjadi sangat baik terhadap layanan tersebut.

5. Persepsi nelayan terhadap fasilitas dan layanan di PPP Tumumpa

Berdasarkan hasil analisis Likert secara keseluruhan terhadap fasilitas dan layanan yang ada di PPP Tumumpa diperoleh hasil rata-rata 3,9 sehingga secara keseluruhan

persepsi nelayan khususnya nelayan *purse seine* adalah baik. Setiap dimensi yang diperoleh dijumlahkan kemudian di rata-ratakan sehingga mendapatkan hasil persepsi nelayan terhadap semua layanan dan fasilitas yang ada di PPP Tumumpa yang termasuk dalam kategori baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Hasil Analisis Likert secara keseluruhan

Dimensi	Rataan
Fasilitas Dasar	3,78
Fasilitas Fungsional	3,97
Fasilitas Penunjang	3,83
Layanan	4,03
Total	15,61
Rataan	3,90

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 6 menjelaskan bahwa fasilitas dasar memperoleh nilai rataan sebesar 3,78 yang berarti persepi nelayan baik terhadap fasilitas dasar, juga fasilitas fungsional memperoleh nilai rataan sebesar 3,97 yang berarti juga persepsi baik nelayan terhadap fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang memperoleh nilai rataan sebesar 3,83 yang juga termasuk dalam kategori persepsi yang baik terhadap fasilitas penunjang, serta layanan yang berada di PPP Tumumpa yang mempunya persepsi yang sangat baik, yaitu sebesar 4,03. Dari semua nilai rataan fasilitas di atas mendapatkan total nilai rataan sebesar 15,61, lalu dibagi 4 sehingga mendapatkan hasil akhir sebesar 3,90. Jadi secara keseluruhan persepsi nelayan nahkoda *purse seine* baik terhadap layanan dan fasilitas yang berada di PPP Tumumpa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Nelayan *purse seine* 90,56% sudah mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa, sedangkan 9,44% menyatakan tidak mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang di sediakan oleh PPP Tumumpa. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif pegawai dalam mensosialisasikan manfaat dan fungsi dari layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa.
2. Persepsi nelayan *purse seine* terhadap seluruh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa yang dinilai berdasarkan 18 dimensi diperoleh hasil 3,90 yang berarti persepsi nelayan baik terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa. Bahkan ada beberapa indikator pertanyaan yang mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat positif dari nelayan.

Saran

Sebaiknya dilakukan pelebaran dan penggalian ulang kolam pelabuhan agar lebih dalam karena ada beberapa nelayan yang di PPP Tumumpa menyatakan keluhan pada fasilitas pokok/dasr yaitu fasilitas kolam pelabuhan yang sempit dan dangkal sehingga para nelayan harus menunggu air pasang terlebih dahulu agar kapal mereka bisa masuk.

DAFTAR PUSTAKA

Luthfiana, S., 2020. Pengelolaan dan Pengembangan Pelabuhan Ikan Rk Ilir. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pahlevi, T. (2007). Persepsi masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Sicikeh-Cikeh (Studi Kasus di Dusun Pancur Nauli, Desa Lae Hole II, Kec. Parbuluan, Kab. Dairi, Sumatera Utara). (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.

Diniah., Sobari, P.M., dan Seftian, D,. 2012. Pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) terhadap Kebutuhan Operasi Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB.

Lessunaung, S., Kaunang, K.I.R.B., Suatan, S., 2016. Sejarah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Tumumpa Kota Manado Tahun 1992-2016. Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Cresswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.*. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Bambang, 2003. Pelabuhan Perikanan. Diakses September 24, 2021, dari himafarin: https://himafarin.lk.ipb.ac.id/pelabuhan-perikanan-2/